

**NILAI–NILAI TRADISI PACU JAWI DI KENAGARIAN
SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

AGUNG PRATAMA PUTRA

TM/NIM : 2009/13272

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Tradisi Pacu Jawi di Kenagarian Sungai Tarab
Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat

Nama : Agung Pratama Putra

TM/NIM : 2009/13272

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 22 Desember 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Nurman S. M.Si
NIP. 19590409 198503 1 002

Pembimbing II



Dr. Isnarmi, M.Pd, MA
NIP. 19610701 198703 2 006

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

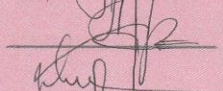
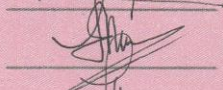
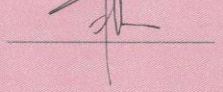
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, Tanggal 22 Desember 2014 Pukul 09.00 s/d 11.00 WIB

**Nilai-nilai Tradisi Pacu Jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah
Datar Sumatera Barat**

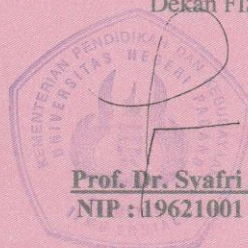
Nama : Agung Pratama Putra
TM/NIM : 2009/ 13272
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 22 Desember 2014

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nurman S, M.Si	
Sekretaris	: Dr. Isnarmi, M.Pd, MA	
Anggota	: Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd	
Anggota	: Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si	
Anggota	: Dr. Fatmariza, M.Hum	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP : 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

**Agung Pratama Putra (13272/ 2009) : Nilai –Nilai Tradisi Pacu Jawi di
Kenagarian Sungai Tarab
Kabupaten Tanah Datar.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses tata cara pelaksanaan tradisi pacu jawi, nilai- nilai yang terkandung didalam setiap proses tradisi Pacu Jawi serta peranan ninik mamak dalam melestarikan tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan informan ditentukan secara *purposive* sampling. Jenis datanya yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik menjamin keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Ada tiga tahapan pelaksanaan tradisi pacu jawi antara lain: persiapan, pelaksanaan dan penutupan, dalam setiap tahapan tersebut terkandung beberapa nilai-nilai lokal diantaranya yang menonjol adalah nilai adat yang tergambar pada prosesi adat atau upacara adat itu sendiri antara lain: 1) Penerimaan alek atau tamu secara adat, 2) Pasambahan/ pidato adat minta izin alek, 3) Mendudukan alek atau posisi duduk, 4) Pidato minum-makan, 5) Pidato maurak selo (minta pulang), 6) Pidato tagak. Selain keenam prosesi tersebut, ada juga prosesi arak-arakan jawi pemenang atau pawai pada minggu ke-4 atau hari penutupan. Nilai-nilai budaya dalam upacara adat pacu jawi masih ada dalam masyarakat lokal meskipun telah mengalami perubahan akibat kemajuan teknologi. Nilai-nilai ekonomi dan pariwisata yang muncul membuktikan bahwa kebudayaan merupakan hal yang dinamis, hal itu tergantung pada pelaku kesenian untuk mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai yang muncul dan nilai-nilai lama tidak dihilangkan karena inilah sisi tradisinya. Perubahan itu sendiri bisa berasal dari dalam masyarakatnya atau bisa juga datang dari luar atau dipengaruhi oleh nilai baru dari kebudayaan lain. Jadi, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sebelumnya terdapat beberapa nilai penting dalam pelaksanaan tradisi pacu jawi di Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat khususnya Kenagarian Sungai Tarab diantaranya : 1) Nilai silahturahmi, 2) nilai moral, 3) nilai kekeluargaan, 4) nilai ekonomis, 5) nilai sosial, 6) dan nilai seni.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Nilai-nilai tradisi Pacu Jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar**” untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Orang yang paling penulis sayangi yaitu, Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan semangat, dorongan, serta do’a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Dan Ibu Henni Muchtar , SH, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Nurman.S, M.Si selaku pembimbing I dan Dr.Isnarmi,M.Pd.MA selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr.H. Helmi Hasan, M.Pd, Dr. Hj. Maria Montessori, M.Ed, M,Si,
Dr.Fatmariza,M.Hum selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr.Susi Fitria Dewi selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan
7. Bapak Dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, Wali Nagari Sungai Tarab, KAN, Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai Serta Masyarakat Nagari Sungai Tarab yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman PKn angkatan 2009, serta sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimah kasih banyak kepada orang yang penulis sayangi yaitu Riyana Mahartika S.Pd yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta Pemerintah Kabupaten Tanah Datar. Amin.

Padang, 22 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Teori tentang pengertian Tradisi	12
2. Teori tentang makna dan nilai dalam tradisi	15

3. Teori tentang Upacara Adat.....	28
4. Teori Tentang Peranan dan pelestarian tradisi	32
B. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	44
D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data.....	44
E. Uji Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Temuan Umum.....	50
2. Temuan Khusus	56
B. Pembahasan Penelitian.....	95
1. Proses dan tata cara tradisi pacu jawi di kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	95
2. Nilai –Nilai yang terkandung didalam tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab	101

3. Peranan ninik mamak dalam melestarikan nilai-nilai tradisi pacu jawi di kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	110
---	-----

BAB V. PENUTUP..... 114

A. Kesimpulan	114
---------------------	-----

B. Saran.....	117
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis Sumber, Teknik dan Alat	46
Tabel 4.1 jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	52
Tabel 4.2 Pasar dan Perdagangan.....	55
Table 4.3 Industri rumah tangga	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka konseptual	42
Gambar 4.1	Lapiak.....	65
Gambar 4.2	Jalan Jawi	65
Gambar 4.3	pangka sawah	66
Gambar 4.4	Ujung Sawah	66
Gambar 4.5	Pautan Jawi.....	67
Gambar 4.6	Pamandian Jawi.....	67
Gambar 4.7	Balai atau pasar galanggang.....	68
Gambar 4.8	Pamedanan	69
Gambar 4.9	Si Pangka dan Si Alek.....	70
Gambar 4.10	Foto Bundo Kandung Membawa Dulang / Jamba	71
Gambar 4.11	Gambar jawi pemenang yang dipasangkan pernak-pernik pakaian	72
Gambar 4.12	Pidato si pangka dan si alek	74
Gambar 4.13	warga yang sedang bersilahturahmi	79
Gambar 4.14	warga yang berjualan dan warga yang datang menyaksikan pacu jawi.....	85
Gambar 4.15	penampilan kesenian talempong dan tari pasambahan	87
Gambar 4.16	penampilan kesenian tari piring pada pacu jawi	88
Gambar 4.17	warga luar negeri yang antusias melihat pelaksanaan tradisi pacu jawi.....	89
Gambar 4.18	para fotografer dan wisatawan Manca Negara	92
Gambar 4.19	Generasi muda yang menari tari pasambahan.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Nagari Sungai Tarab
2. Pedoman wawancara
3. Izin penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kesatuan Bangsa dan Politik
4. Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian dari Wali Nagari Kanagarian Sungai Tarab, Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai merupakan sikap, tindakan dan perasaan yang diperlihatkan oleh individu, kelompok ataupun masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, suka atau tidak suka dan sebagainya terhadap objek material maupun non materil. Nilai berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat. Pandangan hidup itu berasal dari sikap manusia terhadap Tuhan, terhadap alam semesta, dan terhadap sesamanya. Sikap ini dibentuk melalui berbagai pengalaman yang menandai sejarah kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Karena pengalaman yang membentuk suatu masyarakat itu berbeda-beda dari bangsa yang satu ke bangsa yang lain, maka berbeda pula pandangan hidup bangsa-bangsa itu. Perbedaan pandangan inilah yang menimbulkan perbedaan nilai di antara masyarakat (Rafael Raga Maran. 2007:40).

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya (Soejono Soekanto, 1987:187). Jadi, kebudayaan tanpa masyarakat adalah suatu ketidakmungkinan, karena kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang

lahir dari hasil naluri dan refleksi pemikiran manusia. Sehingga kebudayaan tersebut menjadi sebuah tradisi didalam kehidupan masyarakat dan menjadi ciri khas dari kehidupan masyarakat karena dilakukan secara berulang-ulang.

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam budaya. Hal tersebut mengakibatkan banyak generasi muda diantara kita yang belum atau bahkan tidak mengetahui budaya apa saja yang ada di Negara kita. Setiap manusia merupakan pendukung dari suatu kebudayaan yang sama melalui dari kebudayaan suatu masyarakat akan dapat tercermin sikap dan pandangan hidup serta citra suatu masyarakat tersebut yang membedakan dengan masyarakat lainnya.

Budaya-budaya tersebut berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Salah satunya Budaya yang ada di Provinsi Sumatera Barat Kabupaten Tanah Datar dengan ibu Kotanya Batusangkar atau nama lainnya *Luhak Nan Tuo*, karena disini merupakan asal usul lahirnya orang Minangkabau. Di Kabupaten Tanah Datar terdapat objek wisata alam, wisata sejarah, wisata bahari, wisata budaya, atraksi seni tradisional dan daya tarik wisata lainnya. Salah satu nilai kearifan lokal yang masih diwariskan orang Minangkabau dan masih dipertahankan keutuhannya oleh masyarakat adat di Kab. Tanah Datar saat ini adalah prosesi adat yang terdapat pada pelaksanaan budaya pacu *jawi*.

Tradisi budaya Pacu Jawi yang menjadi permainan anak nagari Tanah Datar telah ada sejak zaman nenek moyang kita hingga sekarang. Dahulunya ajang pacu jawi merupakan sebuah sarana bagi masyarakat untuk saling bercengkrama, bersilahturahmi dan menjalin hubungan yang harmonis. Karena dahulu kegiatan ini memiliki fungsi social dan fungsi spiritual. Fungsi sosialnya sebagai bentuk kunjungan silahturahmi masyarakat kampung lain ke kampung tuan rumah, alek (pesta) pacu jawi juga menjadi sarana berkumpul dibalai-balai bagi masyarakat untuk berinteraksi, melakukan perjodohan kamanakan, berjualan dan memupuk tali prsaudaraan. Dan fungsi religious sebagai symbol ucapan syukur kepada yang maha kuasa karena telah mendapat bulan baik dan panen berlimpah. Maka dari itu keunikan kegiatan pacu jawi ini tetap dipertahankan keasliannya oleh para pemangku adat, alim uama, pemerintah setempat dan organisasi masyarakat lainnya.

Pacu berarti lomba kecepatan dan Jawi maksudnya Sapi atau Lembu. Di Sumatera Barat sapi biasa disebut dengan Jawi. Kegiatan Pacu Jawi merupakan acara permainan tradisional anak nagari (desa) yang lahir dan berkembang di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan Pacu Jawi ini hanya ada di Kabupaten Tanah Datar dan sedikit di Kabupaten 50 Kota. Di Kabupaten Tanah Datarpun hanya ada pada empat kecamatan, yaitu Kecamatan Pariangan, Kecamatan Rambatan, Kecamatan Lima Kaum dan Kecamatan Sungai Tarab. Tradisi pacu jawi ini dilakukan di empat kecamatan ini karena asal usul nagari-nagari utama di Tanah Datar adalah

nagari Tuo Pariangan, Sungai Tarab, Rambatan, dan Limo kau. Di Sungai Tarab juga ikut melaksanakan tradisi ini karena kecamatan Sungai Tarab merupakan nagari kedua tertua setelah nagari parianagan di Tanah Datar dan juga sebagian masyarakatnya dominan bertani dan beternak jawi. Masyarakat Sungai Tarab suka memelihara jawi atau sapi karena cara memelihara jawi itu tidak sulik dan juga mudah dijual karena peminat jawi itu banyak.

Kalau dilihat dari letak geografisnya daerah Sungai Tarab memiliki tempat atau lokasi untuk mengadakan pacu jawi yang sangat strategis dan juga mudah dikunjungi oleh masyarakat lain. Keistimewaan tradisi pacu jawi ini adalah kegiatan yang dilakukan di tanah yang berlumpur lebih tepatnya lagi ditengah sawah, selain itu keunikan dari tradisi ini adalah perlombaannya tidak seperti perlombaan biasa karena Tradisi Pacu Jawi ini pada hakekatnya bukanlah sebuah balapan atau adu kecepatan antara sapi-sapi, melainkan perlombaan ini dilakukan oleh dua ekor sapi jantan, kedua sapi ini diberikan kala dan penilaiannya pun berdasarkan kemampuan berlari cepat, lurus tidak miring dan tidak melenceng kemana-mana akan lebih baik lagi jika sapi tersebut mampu menuntun temannya untuk berjalan lurus. Seorang joki mengendarai sepasang jawi yang diapit dengan peralatan pembajak sawah sambil memegang tali dan ekor kedua sapi. Ketika joki ingin berlari cepat, dia akan menggigit ekor-ekor sapi. Semakin cepat sapi itu berlari, semakin keras dia harus menggigit ekor sapi.

Proses pelaksanaanyapun ada tiga tahapan pada tradisi pacu *jawi* ini antara lain: persiapan, pelaksanaan penutupan, dalam setiap tahapan tersebut terkandung beberapa nilai-nilai lokal diantaranya yang menonjol adalah nilai adat yang tergambar pada adat atau upacara adat itu sendiri. Pacu jawi atau pacu sapi merupakan salah satu alek anak nagari yang diselenggarakan secara rutin bergantian di empat kecamatan tersebut. Tradisi pacu jawi di Kabupaten Tanah Datar mengandung nilai-nilai kearifan local yang patut dipertahankan pada era modernisasi yang krisis dengan nilai-nilai tradisi.

Proses pelaksanaan tradisi pacu jawi dimulai dengan prosesi adat istiadat oleh niniak mamak salingka nagari yang jadwal pelaksanaannya telah diatur oleh PORWI Kabupaten Tanah Datar. Pada acara pembukaan kita dapat menyaksikan prosesi adat seperti arak-arakan sapi yang menggunakan pakaian pernak – pernik yang meriah dan cukup menarik layaknya seperti penganten yang melaksanakan pesta perkawinan. Selain itu keistimewaan tradisi pacu jawi ini juga diiringi dengan penampilan kesenian anak nagari, seperti kesenian randai, silat dan dimeriahkan dengan alat musik tadisional seperti talempong pacik. Uniknya penyelenggaran pacu jawi , tidak ada penilaian secara resmi, melainkan sapi tersebut mampu menunjukkan kemampuan berpacu lebih baik. Atraksi ini menarik animo wisatawan dalam dan luar negeri untuk datang menikmati unik dan meriahnya pacu jawi tersebut.

Tradisi pacu jawi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh niniak mamak salingka nagari untuk membina generasi muda dalam rangka

mempertahankan nilai-nilai budaya sebagai kekayaan local yang sudah luntur. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya melibatkan unsure-unsur masyarakat seperti: pemuka adat, anak nagari dan siswa-siswi dari sekolah untuk mempersiapkan konsep acara pacu jawi tersebut. Acara pacu jawi ini berlangsung pukul 10.00- 17.00 wib. Pada saat perlombaan ini sering juga terjadi transaksi jual beli sapi atau jawi yang selalu menang oleh para pedagang dan pemilik sapi atau jawi.

Sehubungan dengan luasnya Kabupaten Tanah Datar yang melaksanakan tradisi Pacu Jawi, penulis lebih menitikberatkan penelitian ini disatu Kenagarian saja yaitu Kenagarian Sungai Tarab. Pada umumnya kehidupan masyarakat Tanah Datar adalah dengan bertani, termasuk masyarakat kenagarian Sungai Tarab yang juga pada umumnya bertani dengan membuat sawah, ladang dan kebun karena berada pada sektor pertanian dan peternakan. Masyarakat Sungai Tarab merupakan masyarakat yang kehidupannya masih kental dengan system bergotong- royong, penuh kebersamaan. Selain itu di Kecamatan Sungai Tarab ini pun cukup luas, dan lokasinya juga sangat strategis.

Selain tradisi pacu jawi di Kenagarian Sugai Tarab, ada juga tradisi pacu kerbau yang juga berkembang di Tanah Datar, namun acara ini dikecam oleh kaum adat/ ninik mamak sebagai acara yang bersifat judi dan taruhan. Makanya kemudian pacu kerbau tidak lagi diadakan dan pacu jawi menjadi lebih eksis dan fenomenal untuk menjadi tradisi turun-temurun masyarakat minang di Tanah Datar.

Sampai saat ini tujuan dari pelaksanaan tradisi Pacu Jawi di Kenagarian Sungai Tarab diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga sekitar yang berjualan karena banyak mendapat keuntungan dengan banyaknya penonton yang datang baik dari penonton lokal, interlokal, maupun turis pada acara pacu jawi, selain itu acara ini juga menjadi even silaturahmi karena seluruh pihak ikut serta bekerja sama dalam kesuksesan acara. Termasuk masyarakat sekitar yang selalu bergotong royong demi kesuksesan acara ini dengan turut membersihkan kampung dimana tempat jawi akan diarak.

Proses pelaksanaan acara Pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2013 lalu, jumlah sapi yang mengikuti perlombaan ini sekitar 500 – 800 ekor sapi, biasanya jumlah joki pada perlombaan Pacu jawi adalah $\frac{1}{4}$ dari jumlah jawi atau sapi yang mengikuti perlombaan Pacu jawi tersebut, dan juga tidak ditutup kemungkinan bagi seseorang yang berminat untuk menjadi joki pada perlombaan Pacu jawi, baik keinginan dari penonton lokal maupun turis asing yang ingin mencoba mengendarai jawi atau sapi yang ikut perlombaan tersebut (wawancara pada tanggal 2 januari 2014 bersama Bapak Efrison, SE selaku Kasi. Promosi Wisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan observasi awal, teknis penilaian perlombaan tradisi pacu jawi yang penulis dapatkan dari tetua yang menyaksikan pacu jawi yaitu Dt. Marah Bangso dari suku mandahiliang mengatakan bahwa :

Teknis penilaian jawi-jawi terbaik adalah jawi yang dapat berjalan lurus tidak miring, dan tidak melenceng kemana-mana karena untuk menilai peserta jawi yang menang dapat dilihat dari arah berjalannya dan mampu menuntun teman-temannya. Begitu juga dengan manusia, manusia yang akan menjadi juara dan pemenang itu adalah manusia yang mampu berjalan lurus, tidak keluar dari tatanan agama, budaya dan norma yang berlaku. Hanya dengan begitu manusia bisa menjadi jawara sejati”. (wawancara, pada tanggal 4 Januari 2014)

Jadi, filosofinya sapi saja harus berjalan lurus apalagi manusia. Tradisi pacu jawi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berguna atau berharga, karena sesuatu itu berguna bagi seseorang apabila sesuatu itu berfaedah bagi orang lain, peran pemerintah dan ninik mamak selalu konsisten dalam membina dan mempertahankan kegiatan pacu jawi ini sesuai dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

Namun demikian kurangnya kesadaran didalam kehidupan masyarakat setempat dalam memahami nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi pacu jawi menjadi kendala besar yang harus diperbaiki oleh seluruh aspek masyarakat, terkhususnya para generasi muda setempat yang harus di bimbing oleh ninik mamak untuk dapat melestarikan kebudayaan tradisi pacu jawi tersebut.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi serta masuknya budaya asing dikhawatirkan upacara adat yang memiliki nilai-nilai luhur ini secara berangsur –angsur tergeser oleh nilai-nilai dari luar yang jelas tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Untuk itu dibutuhkan peranan pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk mensosialisasikan kepada generasi muda tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi pacu jawi. Agar masyarakat khususnya generasi muda

memahami betul nilai-nilai yang terkandung dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan tradisi pacu jawi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Tradisi ini, dan memfokuskannya kepada **“Nilai-Nilai Tradisi Pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disusun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tradisi pacu jawi di Kabupaten Tanah Datar mengandung nilai-nilai kearifan local yang patut dipertahankan pada era modernisasi yang krisis dengan nilai-nilai tradisi.
2. Proses pelaksanaan tradisi pacu jawi dimulai dengan prosesi adat istiadat oleh niniak mamak salingka nagari yang jadwal pelaksanaannya telah diatur oleh PORWI Kabupaten tanah datar.
3. Tradisi pacu jawi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh niniak mamak salingka nagari untuk membina generasi muda dalam rangka mempertahankan nilai-nilai budaya sebagai kekayaan local yang sudah luntur.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pacu jawi.

5. Belum adanya program dari pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk mensosialisasikan kepada generasi muda tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi pacu jawi.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak keluar dari pokok permasalahan dan sesuai dengan identifikasi masalah, maka penulis membatasi penelitian ini pada “ Proses dan tata cara tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Nilai-nilai apa saja yang terkandung didalam tradisi pacu jawi serta peranan ninik mamak dalam melestarikan tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat menyusun rumusan masalahnya sebagai berikut.:

1. Bagaimanakah proses dan tata cara pelaksanaan tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?
2. Nilai-nilai apa saja yang terkandung didalam tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?
3. Bagaimanakah peranan ninik mamak dalam melestarikan tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses dan tata cara tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai apa saja yang terkandung didalam tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
3. Untuk mengetahui peranan ninik mamak dalam melestarikan tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan hukum adat.
 - b. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan masukan terutama mengenai hal-hal yang menyangkut tentang kebudayaan dan adat istiadat didalam masyarakat
2. Manfaat praktis

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Proses dan tata cara pelaksanaan tradisi pacu jawi di kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Salah satu nilai kearifan lokal yang masih diwariskan orang Minangkabau dan masih dipertahankan keutuhannya oleh masyarakat adat di Kab. Tanah Datar saat ini adalah prosesi adat yang terdapat pada pelaksanaan budaya pacu jawi. Ada tiga tahapan pelaksanaan tradisi pacu jawi antara lain; persiapan, pelaksanaan dan penutupan, dalam setiap tahapan tersebut terkandung beberapa nilai-nilai lokal diantaranya yang menonjol adalah nilai adat yang tergambar pada prosesi adat atau upacara adat itu sendiri. prosesi adat alek nagari pacu jawi antara lain; 1) Penerimaan alek atau tamu secara adat, 2) Pasambahan/ pidato adat minta izin alek, 3) Mendudukan alek atau posisi duduk, 4) Pidato minum-makan, 5) Pidato maurak selo (minta pulang) 6) Pidato tagak. Selain kesembilan prosesi tersebut, ada juga prosesi arak-arakan jawi pemenang atau pawai pada minggu ke-4 atau hari penutupan.

2. Nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Dalam tradisi dan tindakanya orang Minang selalu berpegang teguh kepada tiga hal : pertama, selalu menjunjung tinggi pandangan hidupnya atau filsafat hidupnya yang religius dan mistis. Pandangan hidupnya selalu menghubungkan segala sesuatu dengan Tuhan yang serba rohaniah. Kedua, selalu bersikap etis dan menjunjung tinggi moral dan etika dalam setiap tingkah polah hidupnya. Budaya gotong royong, saling menghormati, *raso jo pareso / tenggangrasa*, tolong menolong, bermusyawarah dan *silaturahmi* (bersosialisasi) adalah beberapa contoh dari banyaknya kearifan lokal yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Ketiga, selalu menjadikan alam sebagai contoh terbaik dalam menjalani kehidupan, falsafah alam takambang jadi guru merupakan warisan yang berakar dari nenek moyang, yang sampai sekarang masih dipegang teguh oleh masyarakat Minang sebagai pedoman hidup.

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya, penulis menyimpulkan ada beberapa nilai penting dalam pelaksanaan tradisi pacu jawi di Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat. Nilai – nilai itu antara lain: Nilai *Silaturahmi*, nilai sosial, nilai kekeluargaan, nilai ekonomis, dan nilai seni. Kontribusi didalam acara pacu jawi ini dibidang ekonomi dapat dilihat bahwa harga nilai jual sapi akan melambung tinggi apabila jawi atau sapinya berkualitas, bagi masyarakat umum dapat meningkatkan

penghasilan mereka dengan berjualan sepanjang acara berlangsung, dan selain itu bagi pemilik lahan sawah pacuan tersebut semakin subur dikarenakan banyaknya kotoran sapi atau jawi. Sedangkan di bidang pariwisata acara pacu jawi ini selalu diperkenalkan di mata dunia melalui brosur, dan video pacu jawi sehingga banyak wisatawan asing yang datang berkunjung ke Tanah Datar. Hal ini menyebabkan pendapatan daerah Tanah Datar meningkat dan juga Daerah Tanah Datar menjadi terkenal dengan Tradisi yang unik, yang hanya dimiliki oleh masyarakat Tanah Datar.

3. Peranan ninik mamak dalam melestrikan nilai-nilai tradisi pacu jawi di Kenagarian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Data

Seperti yang telah dibahas sebelumnya system pemerintahan di minangkabau dikenal dengan istilah *Tungku Tigo Sajarangan* yang terdiri dari ninik mamak, alim ulama, cadiak pandai, ketiga unsure inilah yang melaksanakan dan langsung terlibat dalam pelaksanaan tradisi pacu jawi. Ninik mamak merupakan panutan bagi generasi muda didalam menjalani kehidupannya. Dengan istilah anak dipangku kamanakan dibimbing, oleh karena itu didalam setiap tingkah polah kehidupan generasi muda saat ini tidak terlepas dari peran ninik mamak. Terkhusus lagi didalam tradisi pacu jawi, peran ninik mamak dan alim ulama dalam melestarikan tradisi ini adalah dengan mengikutsertakan anak – anak muda dalam prosesi adat yang ada seperti penampilan kesenian didalam

alek pacu jawi ini. Sehingga makna yang tersirat didalam tradisi pacu jawi itu sampai kedalam pemahaman generasi muda saat ini.

Selain itu ninik mamak juga dibantu oleh pemerintah dalam melestarikan nilai-nilai yang terkandung didalam setiap prosesi adatnya. Sehingga untuk kedepannya generasi muda yang akan menggantikan pelaksanaan tradisi ini tanpa harus meninggalkan nilai-nilai spiritual dan nilai sosial yang sudah ada.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan manfaat dilakukannya penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh unsur masyarakat dan semua elemen pemerintahan, ninik mamak, alim ulama, cadiak pandai dan bundo kanduang diharapkan ikut aktif dan terlibat ditengah masyarakat dalam rangka mengembangkan dan membangkitkan kembali nilai-nilai lokal ini, karena dengan merevitalisasi nilai-nilai tersebut, kita akan menyempurnakan jati diri dari bangsa Indonesia ini yang dikenal sebagai bangsa berbudaya dan berkarakter.
2. Kepada generasi muda atau anak kamanakan diberi amanah yang besar untuk jadi penerus berikutnya dalam upaya pelestarian budaya -budaya lokal, dengan ini diharapkan pada bidang pendidikan untuk memberikan mata pelajaran tentang budaya lokal sehingga sedini mungkin ditanamkan kepada anak-anak terhadap budaya asal sendiri yang tentu

akan menjadi modal penting dalam keberadaan budaya lokal ditengah-tengah kemegahan budaya asing yang jelas tidak sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- “Budaya”. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 1997. Vol.III. Hal.495-499
- Burhan, Bungin 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Datar. 2013
- Durkheim, Emile. (2010:102) dalam Ambo Upe S.Sos.M.Si (Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Ambo Upe -1. Jakarta: Rajawali Pers 2010
- Effendy, 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Gazalba, Sidi. 1986. *Sistematika Filsafat*. Jakarta : Bulan Bintang
- Geetz, Clifford. 2000. *Tafsir kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Syani, Abdul. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* (Cet-1. Dunia Pustaka Jaya) 1995. h. 53
- . 1967. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- . 2002. *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi II*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Lexy J. Moleong, 2009. *Metode Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.